



**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh:
ADIB ASYRAF
NIM. C1C020030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JAMBI**

2025

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

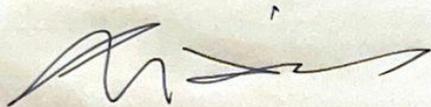
Dengan ini Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi, menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Adib Asyraf
Nomor Mahasiswa : C1C020030
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam Ujian Komprehensif dan skripsi pada tanggal seperti tertera di bawah ini.

Jambi, Juli 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Afrizal, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 195907271987011002

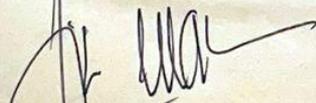
Pembimbing II



Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc.
NIP. 198209242006041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



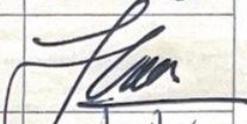
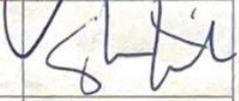
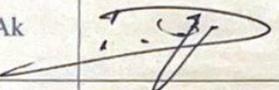
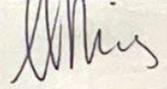
Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si.
NIP. 197311121998022002

TANDA PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Komprehensif dan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni 2025
Jam : 10.00 s.d 11.00 WIB
Tempat : Gedung Baru Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PANITIA PENGUJI

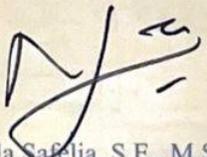
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Wirmie Eka Putra, S.E., M.Si.	
Penguji Utama	Salman Jumaili, S.E., Ak., M. Si	
Sekretaris Penguji	Dr. Dica Lady Silvera, S.E., M.S.Ak	
Anggota I	Prof. Dr. Afrizal, S.E., M.Si., Ak.	
Anggota II	Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc.	

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si.
NIP. 196603041990032002


Dr. Nela Safelia, S.E., M.Si.
NIP. 198007082005012005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adib Asyraf
Nomor Mahasiswa : C1C020030
Jurusan : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting* Dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi ini adalah karya asli penulis, selama proses penulisan penulis tidak melakukan kegiatan plagiat atas karya ilmiah orang lain, semua petikan yang saya ajukan dalam skripsi ini sesungguhnya ada dan disiapkan dengan kaedah ilmu penulisan
2. Apabila dikemudian hari didapati ketidaksesuaian sebagaimana yang tercantum pada poin (1) maka saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jambi, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Adib Asyraf

NIM. C1C020030

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat ridho dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019 – 2023”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan yang diperoleh dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis juga haturkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H., selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. Shofia Amin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
3. Ibu Dr. Fitriani Mansur, S.E., M.Si, Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
4. Bapak Prof. Dr. Afrizal, S.E., M.Si., A.K., C.A., sebagai Dosen Pembimbing I yang penuh perhatian dan kesabaran dalam memberikan bimbingan kepada peneliti.
5. Bapak Muhammad Ridwan, S.E., M.Sc., sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, yang telah memberi bekal ilmu yang tidak ternilai harganya kepada peneliti selama belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.

7. Kedua orang Tua yang selalu memberikan motivasi dan arahan terhadap peneliti.
8. Semua pihak terkait yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan sata persatu.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan karunia, limpahan rahmat dan berkat-Nya atas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan.

Jambi, 4 Juli 2025



Adib Asyraf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 – 2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan, tidak melakukan merger, akuisisi atau spin-off dengan perusahaan Perbankan Syariah lain, dan memiliki laporan tahunan, dan laporan pelaksanaan GCG secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 – 2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Islamic Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

Kata kunci: Kinerja keuangan, *Islamic Sosial Reporting*, dan *Islamic Corporate Governance*.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Islamic Social Reporting and Islamic Corporate Governance partially and simultaneously on financial performance. The population of this study is Islamic Banking companies registered with the Financial Services Authority in 2019 - 2023. Sampling was carried out using the purposive sampling method, namely the sample was selected using certain considerations according to the established criteria. The sample selected in this study was Islamic Banking Companies registered with the Financial Services Authority, did not carry out mergers, acquisitions or spin-offs with other Islamic Banking companies, and had annual reports, and GCG implementation reports consistently and completely from 2019 - 2023. Data analysis in this study used multiple regression analysis. The results of this study indicate that Islamic Social Reporting partially has a significant influence on financial performance, while Islamic Corporate Governance partially does not have a significant effect on financial performance. The results of simultaneous testing indicate that Islamic Social Reporting and Islamic Corporate Governance together have a significant effect on the financial performance of Islamic Banking in Indonesia.

Keywords: Financial performance, Islamic Social Reporting, and Islamic Corporate Governance.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pengungkapan (<i>Disclosure</i>)	11
2.1.2 Sharia Enterprise Theory (SET).....	12
2.1.3 Islamic Social Reporting (ISR)	17

2.1.4 Islamic Corporate Governance (ICG).....	18
2.1.5 Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	20
2.1.6 Keadilan Sosial dalam Islam.....	21
2.1.7 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	23
2.1.8 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	29
2.4 Model Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Variabel Kajian dan Definisi Operasional.....	34
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	34
3.5.2 Variabel Independen (X).....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	42
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4. 1 Hasil Penelitian.....	47
4.1.1 Deskripsi Data.....	47
4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik.....	48

4.1.3 Analisis Regresi Berganda.....	53
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	55
4. 2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.2.1 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	58
4.2.2 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	60
4.2.3 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Fenomena Fraud Perbankan Syariah di Indonesia	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Seleksi Sampel Kajian.....	33
Tabel 3.2 Indeks Pengungkapan ISR.....	35
Tabel 3.3 Bobot Atas Tiap Faktor Prnilaian ICG Pada Bank Umum Syariah.....	40
Tabel 3.4 Predikat komposit	41
Tabel 3.5 Ringkasan Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi L.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Seusai Ditambahkan Variabel Lag.....	52
Tabel 4.5 Koefisien Regresi.....	53
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Profitabilitas BUS (ROA).....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	30
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	49
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas	51

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Islamic Social Reporting (ISR) Index	71
Lampiran 2. Rekapitulasi Data ISR	74
Lampiran 3. Rekapitulasi Data Variabel Penelitian.....	77
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Bobot Islamic Corporate Governance.....	78
Lampiran 5. Hasil Pengukuran Predikat Islamic Corporate Governance.....	80
Lampiran 6. Analisis Data Memakai IBM SPSS Statistic 26.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah adalah salah satu institusi yang menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang pada hakekatnya bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah. Perbankan Islam adalah institusi yang unik karena tidak hanya fokus pada isu-isu ekonomi saja tetapi juga yang lebih penting pada perandimensi sosial dan spritual (Meutia, 2010). Oleh sebab itu, pemberian pelayanan kepada masyarakat kurang mmapu merupakan salah satu klaim sektor perbankan syariah (Kamla & Rammal, 2013).

Perkembangan perbankan syariah yang ada di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini disebabkan aset bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 817,6 triliun rupiah dengan pertumbuhan sebesar 9,79% sampai Agustus 2023 di (www.ojk.go.id). Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk memilih bank syariah meningkat pesat, sehingga mereka akan berinvestasi dan menggunakan jasa perbankan yang sesuai dengan syariah (Khan & Zahid, 2020). Mengingat Indonesia merupakan negara yang penduduk terbesarnya yaitu muslim.

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah terjadi peningkatan. Seiring dengan perkembangan bank umum syariah yang mengalami peningkatan diharapkan kinerja keuangan juga meningkat. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang perlu di evaluasi di setiap tahunnya, apakah kinerja

keuangan mengalami kenaikan atau penurunan (Saputra & Lina, 2020). Penilaian ini penting untuk mempertimbangkan kebijakan dan strategi yang akan dilakukan di periode selanjutnya (Saputra & Lina, 2020). Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 nilai standar ROA yang baik adalah 1.5%.

Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut yaitu perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Khalifah, dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum terdiri dari penghindaran dari kerusakan dan kemiskinan.

Semakin berkembangnya lembaga keuangan syariah dan pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia yang semakin meningkat maka hal tersebut menyorot perhatian masyarakat terkait dalam hal pengungkapan laporan tahunan yang diharapkan sudah sesuai syariat islam. Industri keuangan syariah di Indonesia merupakan pemasaran syariah terbesar di dunia. Mengingat di Indonesia merupakan mayoritas penduduk muslim dan indikasinya terlihat berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada juli 2018 merupakan rekor tertinggi nasabah simpanan perbankan syariah yang mencapai 23,22 juta nasabah (Banjarnahor, 2018). Maka dari itu sudah sewajarnya keuangan syariah di Indonesia patut dikembangkan lebih luas.

Meskipun sebagian pihak berpendapat bahwa bank syariah pada dasarnya sama saja dengan bank konvensional (Khan, 2010). Oleh sebab itu, bank syariah

diharapkan tidak hanya menjalankan kegiatan operasional berdasarkan aturan sosial, namun juga menjunjung keadilan dalam kepedulian sosial. Bank syariah harus memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan kegiatan mereka apakah sudah sejalan dengan prinsip syariah dan keadilan sosial pada laporan tahunan mereka sebagai konsekuensinya.

Menurut para ahli, *enterprise theory* lebih tepat untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah, karena menekankan akuntabilitas yang lebih luas. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Trituwono bahwa diverifikasi kekuasaan ekonomi ini dalam konsep syariah sangat direkomendasikan, mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Namun demikian, *enterprise theory* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat lagi dengan syariah. Pengembangan dilakukan sedemikian rupa, hingga akhirnya diperoleh bentuk teori dikenal dengan istilah *Shariah Enterprise Theory* (SET) (Triyuwono, 2007)

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang tepat untuk menganalisis pengimplementasian tanggung jawab sosial perusahaan pada bank syariah. Hal ini karena dalam *Shariah Enterprise Theory* Allah adalah sumber amanah utama. Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholders* adalah amanah dari Allah SWT yang didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk melaksanakan tujuan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Sang Maha Pemberi Amanah (Meutia, 2010).

Triyuwono juga berpendapat bahwa *Shariah Enterprise Theory* dikembangkan berdasarkan metafora zakat berkarakter keseimbangan.

Keseimbangan secara implisit mengandung nilai egoistic-altruistik, material-spiritual, dan individu-jamaah. Konsekuensi keseimbangan ini menyebabkan *Shariah Enterprise Theory* memiliki kepedulian pada *stakeholders* yang luas yaitu Allah, manusia, dan alam. *Shariah Enterprise Theory* menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholders* tertinggi. Pernyataan tersebut bertujuan membangkitkan kesadaran ketuhanan para penggunanya. *Stakeholders* kedua yaitu manusia, manusia disini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *direct stakeholders* (pemegang saham, karyawan, kreditor, pemerintah, pemasok, pelanggan, dan sebagainya) dan *indirect stakeholders* (meliputi masyarakat secara umum khususnya *mustahiq* dan lingkungan alam dalam arti menjaga, memperbaiki dan melestarikan alam). *Stakeholders* ketiga adalah alam. Alam adalah pihak yang memberikan kontribusi bagi hidup dan matinya perusahaan sebagai pihak Allah dan manusia (Triyuwono, 2007).

Bank syariah merupakan salah satu industri keuangan syariah yang tiap tahunnya melaporkan kinerjanya berupa laporan tahunan atau *annual report* kepada masyarakat. *Annual report* merupakan sebuah bukti tertulis tentang kinerja yang dilakukan perusahaan ataupun institusi dalam satu periode. *Annual Report* ini dipublikasikan oleh perusahaan atau institusi sebagai senjata bagi perusahaan dan institusi dalam menunjukkan kualitas kerja mereka masing-masing. Salah satu bank syariah yang mempublikasikan *Annual Report* dengan baik ialah Bank Muamalat Indonesia.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melaksanakan penelitian tentang pengungkapan keadilan sosial diantaranya adalah (Kamla & Rammal, 2013)

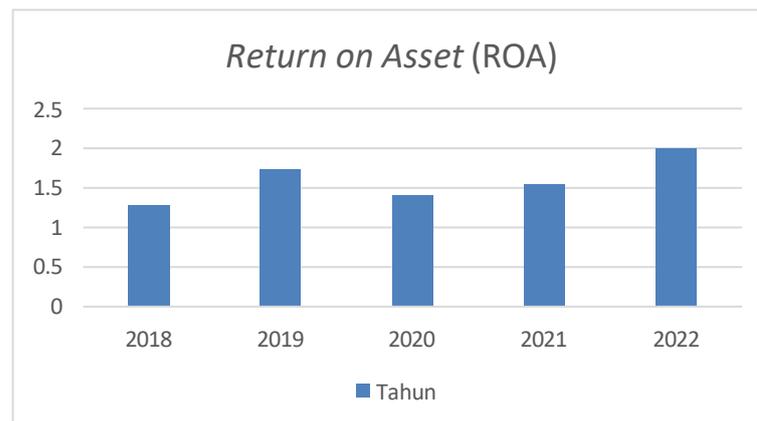
mengungkapkan bahwa bank syariah menekankan karakter religious mereka melalui klaim bahwa mereka mematuhi ajaran syariah, namun dalam pengungkapan mereka tidak memiliki informasi yang spesifik atau rinci mengenai skema atau inisiatif pengentasan kemiskinan atau peningkatan keadilan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum & Solihin, 2019) mengungkapkan bahwa bank syariah di Indonesia kurang mampu menjelaskan peran mereka dalam pengentasan kemiskinan atau meningkatkan keadilan sosial dimasyarakat.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. perbedaan pada tahun sampel penelitian, dimana penelitian ini melakukan observasi laporan tahunan 5 tahun pelaporan dari tahun 2019-2023, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran terbaru mengenai pengungkapan pada Perbankan Syariah di Indonesia.

Kondisi suatu perusahaan dimasa depan dapat dilihat dan di prediksi melalui kinerja keuangannya, hal tersebut sangat penting untuk mengetahui keberlangsungan serta stabilitas suatu bisnis baik dari pihak internal maupun pihak eksternal sebagai pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan (Anisa&Anwar,2021). Berdasarkan statistika perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang cukup drastis sekitar 0,33% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut terjadi pada tahun 2020 yaitu saat *Covid-19* terjadi. Namun seiring berjalannya waktu, ekonomi diIndonesia mengalami pemulihan dan kembali stabil. Sehingga perbankan syariah pun kembali pulih, bahkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini

dapat dilihat pada gambar 1.1, grafik ROA di bawah ini selama periode 5 tahun (2018-2022) yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Profitabilitas BUS (ROA)



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah 2018-2022

Dalam hal ini perbankan syariah masih sulit melawan bank konvensional. Berdasarkan data statistik perbankan OJK, profitabilitas dari perbankan syariah yang tercatat pada periode 2022 sebesar Rp9,596 miliar. Maka *return on asset* (ROA) tercatat hanya 2,00%. Sementara aset bank konvensional sebesar Rp11.113.321 miliar, dengan ROA menyentuh 2,45% pada tahun 2022.

Selanjutnya selain meneliti pengaruh pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan BUS, peneliti juga meneliti pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG). Praktik GCG dalam bank syariah dikenal dengan istilah *Islamic Corporate Governance*. ICG merupakan perkembangan lebih lanjut dari konsep GCG, yang memiliki struktur dan tata kelola yang berpedoman pada aturan syariah (kepatuhan syariah) dalam melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder*. ICG diperlukan untuk menjamin bahwa bank syariah melakukan bisnisnya secara etis dan bertanggung jawab terhadap para *stakeholders* sesuai dengan prinsip syariah.

Seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah di Indonesia, penting untuk memahami bagaimana praktik ICG dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia tahun 2019, industri keuangan dan perbankan paling menderita akibat *fraud*, yaitu sebesar 41,5% melebihi tingkat kerugian akibat *fraud* kepada pemerintah sebesar 33,9%. Lebih lanjut, OJK melaporkan kerugian akibat *fraud* diindustri perbankan sebesar Rp4,62 triliun pada tahun 2020. Perbankan syariah dituntut menjaga citra positif agar masyarakat tetap berkomitmen terhadap bank syariah, terlebih lagi karena bank syariah harus berpegang pada prinsip syariah. Nyatanya perbankan syariah yang menerapkan prinsip syariah dalam operasionalnya, belum bisa menghindari terjadinya penipuan. Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa bank syariah terkait era dengan penipuan. Berikut ini beberapa kasus *fraud* yang terjadi di Bank Syariah:

Tabel 1. 1
Fenomena Fraud Perbankan Syariah di Indonesia

No	Kasus <i>Fraud</i>	Sumber
1.	Kejaksaan Agung tahan dua orang tersangka kasus korupsi Bank Syariah Mandiri Sidoarjo	Kompas.com (2021)
2.	Pegawai Bank Aceh Syariah gelapkan dana pajak hingga Rp1,4M, kejaksaan dalam modusnya	KompasTV (2022)
3.	Korupsi kredit Rp14,6M, mantan petinggi BPRS Cilegon Mandiri dituntut 8,5tahun penjara.	Kompas.com (2023)
4.	Jaksa Tahan Tersangka Korupsi Bank NTB Rp12Miliar	Radar Lombok.co.id (2023)
5.	Terduga pelaku fraud BSI Sumenep Rp60M dikenal sebagai kiai pesantren	MediaJatim (2023)

Sumber: Data Diolah, (2021-2023)

Berdasarkan kasus *fraud* perbankan syariah, salah satunya kasus penggelapan dana (korupsi) oleh mantan supervisor kredit non tunai pada Bank NTB Syariah. Dapat diketahui bahwa tidak dapat dipungkiri, Bank NTB Syariah belum menerapkan tata kelola perusahaan yang optimal. Hal ini terlihat dari pelaku penggelapan yang merupakan karyawan NTB Syariah yaitu salahseorang supervisor. Bank NTB Syariah belum melakukan pengawasan secara menyeluruh, dan tata kelola bank syariah belum maksimal sehingga kasus tersebut dapat terjadi.

Hal serupa juga terjadi pada kasus korupsi dana CSR dan pencucian uang *Pertamina Foundation* pada program gerakan menabung pohon. Hal ini jugadapat terjadi karena tata kelola perusahaan belum sempurna, tidak adanya transparansi dana, dan kurangnya pengawasan (*detiknews*). Selain itu masyarakat sering mempertanyakan terkait dengan kepatuhan bank syariah terhadap *shariah compliance* dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini mungkin akan berdampak buruk pada industri perbankan syariah.

Sehingga, diperlukan solusi untuk memastikan industri perbankan Syariah menerapkan prinsip syariah dan tidak ada indikasi kecurangan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan ICG, untuk menumbuhkan loyalitas dan meningkatkan kepercayaan para *stakeholders*. Tujuan penerapan ICG adalah untuk memberikan sistem *check and balances* yang dapat menurunkan risiko terjadinya *fraud* dibank Syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2019 – 2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syaraih di indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi penulis tentang *Islamic Social Reporting* (ISR) khususnya pengungkapan keadilan sosial pada perbankan syariah.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dan dasar untuk melakukan penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial bagi bank syariah terutama pada bank muamalat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengungkapan (*Disclosure*)

Salah satu cara penyampaian suatu informasi secara menyeluruh dengan tujuan tertentu terhadap pihak eksternal perusahaan disebut dengan pengungkapan. Pengertian tersebut sama dengan pandangan Oktaviani dan Martani (2006), yang mana pengungkapan dalam laporan yang dilakukan perusahaan adalah salah satu bentuk pintu informasi tentang perusahaan bagi pihak-pihak eksternal perusahaan. Adanya pengungkapan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya. PSAK No 1 (Revisi 2009) mengungkapkan bahwa pada umumnya perusahaan selain mempunyai kepentingan mencari keuntungan perusahaan juga diharuskan mengungkapkan dan melaporkan CSR melalui *annual report* perusahaan.

Masyarakat dalam konteks islam, berhak mengetahui informasi mengenai aktivitas suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan syariat islam (Hardiyanti, 2012). Transparansi dan akuntabilitas merupakan hal yang dijunjung tinggi dalam islam. Sehingga, adanya pengungkapan dari aktivitas sosial yang dilakukan perbankan sangat penting untuk diketahui untuk mengukur sejauh mana kesesuaian terhadap nilai – nilai syariah dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Ada beberapa dampak bagi perusahaan dengan adanya pengungkapan dalam suatu laporan tahunan perusahaan. Pertama, adanya perhatian dari investor untuk berinvestasi. Kedua, konflik kepentingan di perusahaan dapat diminimalisir dengan adanya pengungkapan pada perusahaan tersebut. Informasi potensial secara tepat dan akurat harus diungkapkan oleh perusahaan yang mana merupakan akuntabilitas dan transparansi dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan bagi pemegang saham maupun stakeholder yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan.

2.1.2 *Sharia Enterprise Theory (SET)*

Sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian ini menggunakan *Shariah Enterprise Theory (SET)* sebagai teori utama. Munculnya *SET* diawali dengan maraknya *enterprises theory (ET)* yang lebih cenderung ke arah nilai-nilai kapitalisme. Oleh karena itu, *ET* perlu dikembangkan lagi agar memiliki bentuk yang lebih dekat dengan syariah. Pengembangan *ET* dilakukan sedemikian rupa sehingga akhirnya diperoleh bentuk yang dikenal dengan *Syari'ah Enterprise Theory (SET)* (Triyuwono, 2006).

SET sendiri merupakan suatu hasil teori yang telah di internalisasi dengan nilai-nilai Islam yang berusaha memahami bahwa tindakan dasar dalam hubungan manusia dengan alam serta tindakan komunikasi dalam hubungan dengan sesama sebagai objek, terdapat pula tindakan dasar lain terkait dengan hubungan manusia dengan penciptanya. Dalam *SET*, Allah merupakan sebagai sumber utama, karena Dia adalah pemilik yang tunggal dan mutlak. Karena sumber daya yang dimiliki

oleh *Stakeholders* pada dasarnya adalah amanah dari Allah yang di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk

Zakiy (2015) menjelaskan bahwa *Sharia Enterprise Theory* merupakan suatu konsep dalam Islam yang terbentuk dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah, yang mana konsep-konsep tersebut telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah al-Baqarah: 254 dan 267, an-Nur: 56, al-Baqarah: 215 dan al-Baqarah: 273. Ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *Sharia Enterprise Theory*. *Stakeholder* sebuah perusahaan harus mempertanggung jawabkan semua aktivitasnya kepada manusia, alam dan tuhan, yang mana semua kegiatan yang mereka lakukan dijawabkan kepada Allah SWT. Menurut teori ini, *stakeholder* pada perusahaan bukan manusia saja, namun juga lingkungan dan penciptanya menggunakannya dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Sang Pemberi Amanah.

Sharia Enterprise Theory (SET) mengajukan beberapa konsep terkait dengan pengungkapan pertanggung jawaban sosial sebuah lembaga termasuk pelaporan zakat. Sementara itu, SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu (dalam hal ini pemegang saham), tetapi juga pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu, SET memiliki kepedulian yang besar pada stakeholders yang luas, seperti Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia Dengan menempatkan Tuhan sebagai stakeholders tertinggi, maka tali penghubung agar akuntansi syariah tetap bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan”. Bentuk implementasi terhadap Allah dapat dianggap sebagai

upaya OPZIS untuk memenuhi prinsip syariah yang dapat dilihat melalui adanya kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan.

Kelompok stakeholder kedua dari SET adalah manusia. Dalam hal ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu direct-stakeholders dan indirect-stakeholders. Direct-stakeholders adalah pihak-pihak yang secara langsung memberikan kontribusi pada perusahaan, baik dalam bentuk kontribusi keuangan maupun non keuangan yakni donatur dan karyawan. Karena mereka telah memberikan kontribusi kepada perusahaan, maka mereka mempunyai hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

Menurut Meutia (2010), bentuk implementasi terhadap direct stakeholders dapat berupa pembuatan majalah untuk para donatur yang berisikan kinerja keuangan secara transparan dan terbuka berupa laporan hasil pengelolaan dana ZIS dalam satu periode. Sedangkan kontribusi terhadap karyawan dapat berupa ketersediaan layanan kesehatan, pemberlakuan training untuk karyawan dan kesempatan untuk meningkatkan karir. Sementara itu, yang dimaksud dengan indirect-stakeholders adalah pihak-pihak yang sama sekali tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan (baik secara keuangan maupun non-keuangan), tetapi secara syari'ah mereka adalah pihak yang memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Menurut (Meutia, 2010) bentuk implementasi terhadap indirect-stakeholders dapat berupa pemberdayaan usaha mikro, peningkatan taraf hidup masyarakat, bantuan untuk fakir miskin, bantuan pendidikan dan kesehatan.

Kelompok stakeholder terakhir dari SET adalah alam, yakni pihak yang memberikan kontribusi bagi mati-hidupnya perusahaan sebagaimana pihak Tuhan dan manusia. Perusahaan eksis secara fisik karena didirikan di atas bumi, menggunakan energi yang tersebar di alam, memproduksi dengan menggunakan bahan baku dari alam, memberikan jasa kepada pihak lain dengan menggunakan energi yang tersedia di alam, dan lain-lainnya. Namun demikian, alam tidak menghendaki distribusi kesejahteraan dari perusahaan dalam bentuk uang sebagaimana yang diinginkan manusia. Wujud distribusi kesejahteraan berupa kepedulian perusahaan terhadap kelestarian alam dengan contoh melalui program tindakan penghijauan lingkungan atau penanaman kembali, pencegahan pencemaran dengan contoh membantu mensukseskan program pengolahan limbah dengan baik dan benar, serta dapat mengungkapkan tentang kebijakan pembiayaan yang mempertimbangkan isu-isu lingkungan, menyebutkan jumlah pembiayaan yang diberikan kepada usaha-usaha yang berpotensi merusak lingkungan dan alasan memberikan pembiayaan tersebut, dan usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada pegawai (Meutia, 2010).

Novarela & Sari (2015) mengungkapkan bahwa pihak tertinggi dan satu-satunya tujuan makhluk ciptaannya menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi. Untuk semua kegiatan manusia di dunia pada akhirnya mereka akan bertanggung jawab terhadap perbuatan mereka kepada Allah SWT (Triuwono, 2011). Pada prinsipnya *Sharia Enterprise Theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah SWT (akuntabilitas *vertikal*) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggungjawaban pada manusia dan alam

(aktivitas *horizontal*). Penetapan Allah SWT sebagai *stakeholder* paling tinggi karena sunnatullah sebagai dasar akuntansi syariah. Artinya akuntansi syariah ini ada berdasarkan ketetapan ataupun aturan hukum-hukum Allah SWT. Sedangkan manusia merupakan *stakeholder* kedua dari SET yang digolongkan menjadi *direct-stakeholders* dan *indirect-stakeholders*. Alam adalah golongan *stakeholder* terakhir dari SET (Triuwono, 2011).

Islam mendorong perlindungan lingkungan karena semua ciptaan Tuhan memiliki nilai dan Tuhan tidak menyetujui mereka yang tidak melindungi dan melestarikan lingkungan dan sumber daya alam. Pernyataan ini ditemukan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi "Jangan melakukan kerusakan di bumi karena Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kehancuran di bumi" (Qur'an, 20:77). Ayat tersebut menerangkan bahwa segala eksploitasi, penyalahgunaan, kerusakan, atau polusi sumber daya alam atau lingkungan bertentangan dengan hukum ilahi (Beekun & Badawi, 2005).

Sharia Enterprise Theory mendukung kinerja keuangan, *Islamic Corporate Governnace* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) karena sesuai dengan syariah Islam. Dalam penerapan *Islamic Corporate Governnace* (ICG) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan menggunakan prinsip syariah yaitu tanggung jawab bukan hanya secara vertikal yaitu tanggung jawab kepada *stakeholder* saja tetapi juga bertanggung jawab secara horizontal yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT (Rini, 2018). Allah SWT sebagai *stakeholder* terpenting dan satu-satunya tujuan hidup manusia. Sehingga dalam pelaksanaannya dan bertanggung jawab lebih amanah karena diawasi oleh Allah SWT. Sehingga kinerja keuangan akan lebih

baik atau meningkat karena dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan lebih amanah karena diawasi oleh Allah SWT.

2.1.3 *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpedoman secara syariah (Retnaningsih et al., 2019). Tujuan utama pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis islam untuk meningkatkan hubungan perusahaan dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia, serta hubungan dengan alam sekitar selain itu juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup untuk perusahaan, masyarakat, dan alam sekitar (Astuti & Suharni, 2020).

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Dari undang-undang tersebut pemerintah mewajibkan setiap perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* Bank Umum Syariah diharapkan dapat menjelaskan dan menunjukkan tingkat tanggungjawab sosial perusahaan yang tinggi dan jelas dalam melaksanakan pelaporan social mereka yang ditunjukkan dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (Hadinata, 2019). AAOIFI telah menetapkan beberapa Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang kemudian dikembangkan oleh peneliti lain (Sutapa & Hanafi, 2019).

Indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang dikembangkan oleh Othman et al. (2009). Terdapat enam tema pengungkapan dalam indeks ini yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan hidup, dan tema tata

kelola perusahaan. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) penelitian ini menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Selanjutnya menggunakan konten analisis yaitu apabila item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 1 sedangkan item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0 (Junaidi, 2011).

2.1.4 *Islamic Corporate Governance* (ICG)

ICG ialah tata kelola perusahaan berdasarkan dengan prinsip Islam yang kegiatan bisnis dan operasionalnya dilaksanakan dengan berdasarkan pada moral dan nilai-nilai syariah (Ananda & Erinos, 2020). Perbedaan *Corporate Governance* pada bank syariah dan bank konvensional yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *Corporate Governance* (Lestari, 2020). Terdapat lima prinsip dasar dalam melaksanakan *Islamic Corporate Governance* yaitu Akuntabilitas (*Accountability*) merupakan pelaksanaan tanggung jawab dan kejelasan fungsi, Keterbukaan (*Transparency*) ialah memberikan dan mengungkapkan informasi yang relevan, khususnya tentang penerapan *Islamic Corporate Governance* (*ICG*), Tanggung Jawab (*Responsibility*) yaitu kepatuhan pengelolaan bank terhadap peraturan undang-undang, Profesional (*Professional*) yaitu kemampuan untuk mengelola bank secara obyektif dan bebas dari pengaruh luar, Kewajaran (*Fairness*) merupakan keadilan dan kesetaraan terhadap hak-hak para *stakeholder* berdasarkan perjanjian yang telah disepakati (Trilaksono et al., 2021). Kinerja perbankan syariah akan baik jika perbankan syariah memiliki sistem dan proses tata Kelola perusahaan yang baik dan dapat memuaskan stakeholder (Astuti & Suharni, 2020).

Penelitian ini, mengukur ICG dengan menggunakan hasil *SelfAssessment* dalam pelaksanaan ICG bank syariah. *Self Assessment* ialah penilaian yang dilakukan oleh setiap BUS karena telah melaksanakan GCG. Kriteria yang digunakan dalam *Self Assessment* yaitu meliputi tiga aspek yaitu struktur tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan hasil tata Kelola (*Governance outcome*). Terdapat sebelas faktor yang dilakukan untuk melaksanakan penilaian yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa
6. Penanganan benturan kepentingan
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank
8. Penerapan fungsi audit internal
9. Penerapan fungsi audit eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG, serta pelaporan internal. (Laporan Bank Umum Syariah)

Self Assessment diperoleh dari website setiap BUS yang telah dipublikasikan. Predikat dan skala interval untuk *Self Assessment* sebagai berikut: peringkat pertama mendapatkan predikat yang sangat baik dengan skala lima,

peringkat kedua mendapatkan predikat yang baik dengan skala empat, peringkat ketiga mendapatkan predikat yang cukup baik dengan skala tiga, peringkat keempat mendapatkan predikat yang kurang baik dengan skala dua, dan peringkat kelima mendapatkan predikat yang tidak baik dengan skala satu (Astuti & Suharni, 2020). Alasan penelitian ini menggunakan self assessment karena hasil yang diperoleh melalui skor self assessment lebih mempresentasikan pelaksanaan good corporate governance secara utuh dimana dalam tahap penilaian meliputi tiga aspek yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola yang terdiri dari sebelas faktor (Wicaksono & Rahmawati, 2019).

2.1.5 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja perusahaan yaitu hasil kerja dari sendiri atau sekumpulan orang yang bekerja di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara sah tanpa melanggar hukum maupun moral dan etika sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang telah dilimpahkan (Retnaningsih et al., 2019). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi atas keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Hadinata, 2019). Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan rasio pengukuran yang valid, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan rasio pengukuran profitabilitas (Astuti & Suharni, 2020). Rasio Profitabilitas mengukur pendapatan perusahaan dalam suatu periode yang telah ditentukan (Dewi et al., 2021).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk penelitian ini. Hal ini dikarenakan rasio yang umum digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu *Return on Assets* (ROA) (Hadinata, 2019). Selain

itu *Return on asset* (ROA) lebih mempresentasikan kepentingan pemegang saham karena investor lebih tertarik dengan profitabilitas perusahaan yang disebabkan dari tingkat pengembaliannya yang tinggi (Ula et al., 2018). *Return on Assets* (ROA) diperuntukkan untuk menilai kapabilitas manajemen bank untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dari jumlah aset yang dimiliki (Retnaningsih et al., 2019). Jika *Return on Assets* (ROA) suatu bank besar maka laba yang akan didapatkan juga akan besar sehingga posisi bank dari segi penggunaan aset akan semakin baik (Santika, 2019).

2.1.6 Keadilan Sosial dalam Islam

Ajaran Islam ialah ajaran bersifat universal yang ditujukan kepada seluruh umat manusia untuk mencapai kemaslahatan hidup dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Anshori, 2007). Menurut pandangan Islam, keadilan adalah kesetaraan dalam segi ekonomi dan sosial dengan melakukan pekerjaan untuk memperoleh imbalan yang tidak bertentangan dengan tujuan hidup (Quthb, 1984). Keadilan sosial semestinya tidak hanya terbatas pada distribusi kekayaan atau pendapatan, tetapi juga dalam bentuk kepedulian sosial yang terbebas dari unsur-unsur eksploitasi.

Dalam mencapai keadilan sosial di masyarakat, Islam memiliki peraturan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan dan penghasilan yang adil. Riba merupakan sesuatu yang dilarang dalam Islam karena tidak membawa kemakmuran dan keadilan sosial tetapi hanya kemakmuran bagi beberapa orang saja (Hamka, 2015). Prinsip persaudaraan (ukhuwah) diharapkan mampu menciptakan keadilan sosial dalam distribusi pendapatan dan menghindari eksploitasi (Maali et al., 2006).

Bentuk saling berbagi dan tolong menolong bagi bank syariah dapat dilakukan dengan infak, sedekah, wakaf, dan qard. Larangan riba, kewajiban membayar zakat, dan penyediaan dana qard hasan adalah contoh riil dari penekanan Islam terhadap keadilan sosial. Penyaluran dana zakat dan qard hasan oleh bank syariah tidak hanya bertujuan untuk pengentasan kemiskinan, tetapi juga untuk kepedulian sosial yang serta mendorong perilaku produktif masyarakat. Maka, realisasi keadilan sosial tidak hanya dalam segi ekonomi, tetapi juga pelaksanaan yang sesuai dengan syariah Islam (Quthb, 1984).

Bagi sebuah entitas salah satu implementasi pencapaian tujuan sosial ialah dengan mengembangkan praktik-praktik kepedulian sosial dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tata kelola perusahaan, dampak lingkungan dan sosial, keterlibatan pemangku kepentingan, karyawan dan masyarakat, keadilan sosial, dan lain-lain merupakan beberapa faktor penting yang melatarbelakangi tanggung jawab sosial perusahaan (Hassan & Syafri Harahap, 2010).

Maali et al. (2006) berpendapat bahwa umat Muslim memiliki harapan bahwa bank syariah berperan dalam sosial di masyarakat. Ajaran Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga diharapkan lembaga keuangan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Aribi & Gao, 2011). Dalam perspektif Islam, pengungkapan CSR adalah pemahaman tentang konsep pertanggungjawaban, keadilan sosial, dan kepemilikan hubungan sosial (Maali et al., 2006).

Berdasarkan hal tersebut, perbankan syariah diharapkan tidak hanya beroperasi untuk mencapai laba tetapi juga dilandaskan pada prinsip-prinsip

keadilan dan persaudaraan. Pengungkapan CSR dan pelaporan perusahaan merupakan bentuk dari hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat. Pengungkapan CSR dalam Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh umat manusia (Amaroh, 2014). Oleh karena itu, bank syariah sebagai lembaga keuangan dan sosial dituntut mengungkapkan aspek-aspek CSR tersebut dalam laporan tahunan perusahaan.

2.1.7 Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Islamic Social Reporting (ISR) ialah semua tindakan lembaga keuangan syariah untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah SWT, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam untuk mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi perusahaan masyarakat dan alam sekitar. Adanya ISR membantu untuk mewujudkan tujuan dari sistem sosial dalam islam (Astuti & Suharni, 2020). Dengan menerapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) perusahaan menunjukkan seberapa besar pertanggung jawaban sosial tidak hanya kepada masyarakat tetapi juga alam dan yang terpenting pertanggungjawaban kepada Allah (Irawan & Muarifah, 2020).

Salah satu komponen dalam pengukuran *Islamic Social Reporting* yaitu dengan adanya pemenuhan zakat dan pengungkapan tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan lingkungan (Wibisana & Saadati, 2022). Hal ini sejalan dengan *sharia enterprise theory* dimana teori ini terbentuk dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, dan konsep tanggung jawab (Ananda & Erinos, 2020). Dengan menerapkan *Islamic Social Reporting* (ISR) maka masyarakat akan percaya

bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggungjawab sosial kepada Allah, manusia dan alam sehingga akan mendukung dan menggunakan jasa perbankan syariah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih et al., (2019) menemukan hasil bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut didukung dengan penelitian Indriastuti & Najihah, (2020) dan penelitian Dewi et al., (2021) bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. hal tersebut berarti semakin bank syariah banyak mengungkapkan ISR maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

2.1.8 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sistem yang menyusun bagaimana perusahaan melaksanakan bisnisnya dengan tujuan menaikkan keberhasilan serta akuntabilitas sesuai dengan hukum-hukum Islam (Rini, 2018). Sejalan dengan *Sharia Enterprise Theory* (SET) yang mana penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sesuai pada aturan syariah dan tanggungjawab aktivitas bank tidak hanya secara vertikal saja yaitu tanggung jawab hanya kepada *stakeholder*, tetapi juga tanggung jawab secara horizontal yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT.

Penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) diharapkan dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Hal ini dikarenakan *Islamic Corporate Governance* (ICG) mengacu pada prinsip-prinsip Islam bukan hanya

untuk menaikkan akuntabilitas dan keuntungan bagi pemegang saham tetapi yang terpenting untuk meningkatkan akuntabilitas kepada Allah SWT (Mardiani et al., 2019). Sehingga dalam penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) lebih amanah karena diawasi oleh Allah SWT. Semakin besar skor *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang di dapat saat penilaian *self assessment* maka akan semakin besar pula kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Khan & Zahid, (2020) menemukan hasil bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Lestari, (2020) dan penelitian Umiyati et al., (2020) bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS). Hal tersebut berarti semakin baik penerapan *Islamic Corporate Governance* (BUS) di bank syariah maka akan besar skor yang didapat, semakin besar pula kinerja keuangan mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Sumber Penelitian	Judul	Hasil
1	(Trilaksono dkk., 2021)	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance</i> terhadap	Hasilnya independen tidak signifikan mempengaruhi dependen dikarenakan variabel-

No	Sumber Penelitian	Judul	Hasil
		Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia	variabel independen tersebut tidak diterapkan secara efektif.
2	(Hadinata, 2019)	<i>Islamic Social Reporting Index</i> dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasilnya ISR) perbankan syariah di Indonesia mempunyai pengaruh negatif terhadap <i>return on asset</i> dan <i>profit sharing ratio</i>
3	(Nurhayati & Rustiningrum, 2021)	Implikasi Zakat dan Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Di Indonesia.	Hasilnya zakat tidak punya pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah dan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> punya pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.
4	(Fatmala & Wirman, 2021)	<i>Pengaruh islamicity performance index</i> dan <i>islamic social reporting</i> terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.	Hasilnya <i>Islamicity performance index</i> dan <i>islamic social reporting</i> punya pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah tahun 2014-2019.
5	(Refani & Dewi, 2021)	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi.	Hasilnya ISR dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan dan kinerja keuangan tidak mampu membantu ISR dalam meningkatkan nilai perusahaan.
6	(Adisaputra, 2021)	Pengaruh <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.	ISR pada bank umum syariah di Indonesia berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
7	(Sutapa & Hanafi, 2019)	Dampak <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia.	Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, namun keahliannya tidak signifikan; ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah.
8	(Nugraheni & Yuliani, 2017)	Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah di	Jumlah anggota dan rapat komite remunerasi-nominasi berpengaruh positif terhadap ISR, sementara rangkap jabatan, jumlah DPS, serta

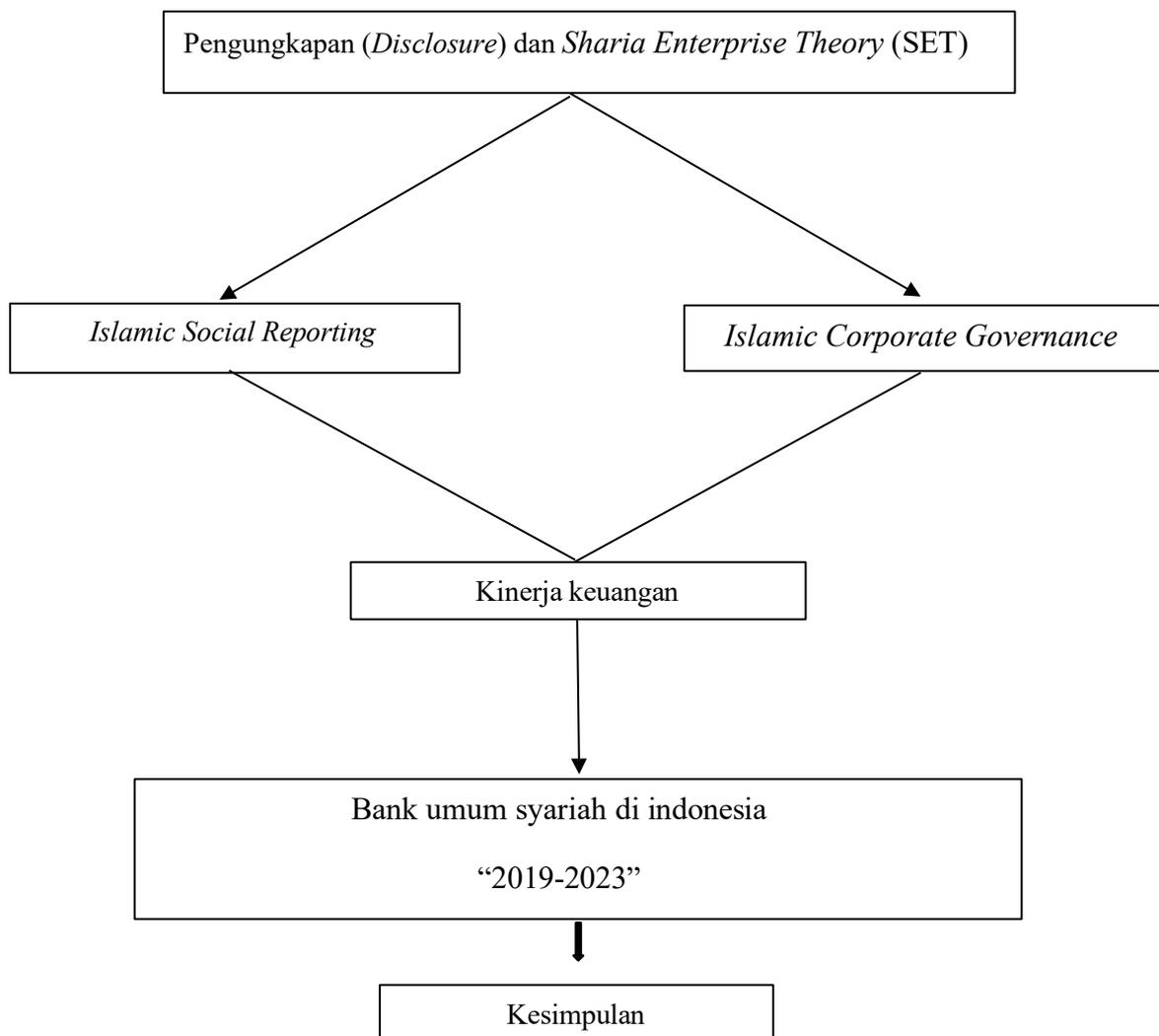
No	Sumber Penelitian	Judul	Hasil
		Indonesia dan Malaysia.	kepemilikan institusional dan asing tidak berpengaruh.
9.	(Hartanti & Fitria, 2010)	Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasar atas <i>Global Reporting Initiative Indeks</i> dan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank konvensional mencerminkan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan bank syariah. 2. Pengungkapan berdasar atas indikator GRI mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan indikator ISR. 3. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lainnya.
10.	(Maali dkk., 2006)	Social Reporting by Islamic Banks	Hasilnya bahwasanya pengungkapan yang dilaksanakan Bank syariah jauh dari harapan peneliti, dan juga bahwasanya bank-bank yang diharuskan membayar pajak agama Islam yakni zakat, banyak memberikan pengungkapan daripada bank yang tidak dikenakan zakat.
11.	(Santoso & Dhiyaul-Haq, 2017)	Determinan Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Ditemui tingkat pengungkapan informasi sosial berdasarkan indeks ISR masih rendah, dengan rata-rata hanya 46,39%. Dari uji regresi linear berganda, dicerminkan bahwa profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan bank umum syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR, sementara ukuran perusahaan berpengaruh positif.
12.	(Nastiti, 2018)	Analisis Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Kajian ini mencerminkan bahwasanya antara 2014-2016, rata-rata pengungkapan ISR pada bank syariah mencapai 55,7% dari total item checklist, dengan tema "Masyarakat" menjadi yang paling banyak diungkapkan.

No	Sumber Penelitian	Judul	Hasil
			Secara umum, pengungkapan ISR bank syariah mencerminkan tren peningkatan setiap tahunnya.
13.	(Qulub dkk., 2019)	Analisis pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah di Indonesia Berdasar atas <i>Islamic Social Reporting Index</i> (Indeks ISR)	Perolehan kajian mencerminkan bahwasanya nilai rata-rata indeks ISR pada perbankan syariah ialah BMI mencapai 69,2%, BMSI mencapai 70,4%, BSM mencapai 77%, BRIS mencapai 67,9%, BNIS mencapai 74,2%, BCAS 67,3%. BSB mencapai 62,3%, BACS mencapai 69,8%, BVIS mencapai 52,8%, BPDSB mencapai 66,7%, BJBS mencapai 62,9%, BTPNS mencapai 60,4%, Maybank syariah 62,3%.
14.	(Zanariyatim dkk., 2016)	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Bank Umum Syariah Berdasar atas <i>Islamic Social Reporting Index</i> (Indeks ISR)	Perolehan kajian mencerminkan bahwasanya BMI dan BSM pada 2012-2014 konsisten mendapatkan predikat 'sangat informatif'. BRI mendapatkan predikat informative disetiap tahunnya. Sedangkan BSB memperoleh predikat kurang informative pada 2013, dan mendapatkan predikat informative pada tahun 2012 dan 2014. BNI memperoleh predikat tidak informative pada 2012 dan pada 2013-2014 mendapatkan predikat informative secara signifikan meningkat. BPS pada 2012 memperoleh predikat tidak informative, meningkat ke 'kurang informatif' tahun 2013, dan 2014 meningkat menjadi informative. Pada 2012-2013 Bank Victoria Syariah memperoleh predikat tidak informative lalu meningkat pada 2014 meraih predikat kurang informative. Maybank Syariah meraih predikat tidak informative disetiap tahunnya.

No	Sumber Penelitian	Judul	Hasil
15.	(Anggraini & Kartika, 2019)	Analisis Kualitas Pengungkapan <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> Bank Umum Syariah di Indonesia	Kajian ini mencerminkan adanya peningkatan pertumbuhan BUS di Indonesia antara 2014-2017, dengan dominasi pengungkapan ICSR kuantitatif dan kategori tanggung jawab ekonomi Islam paling tinggi.

2.3 Kerangka Pemikiran

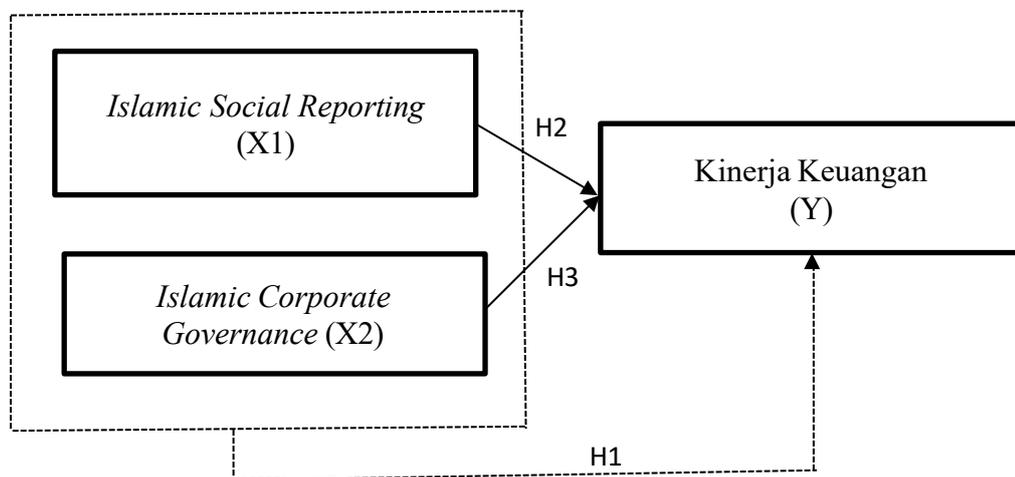
Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai analisis teori dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, lalu dapat dibentuk kerangka berpikir dari penelitian ini. penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan bank Syariah

Gambar 2.2
Model Penelitian



Keterangan:

- : Penelitian berpengaruh secara parsial
- - - - -→ : Penelitian berpengaruh secara simultan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

- H1 : *Islamic Social Reporting dan Islamic Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah
- H2 : *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.
- H3 : *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh kebenaran teori dengan menggunakan metode pengolahan data statistik diukur dengan menggunakan variabel penelitian dijelaskan dengan angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance*, Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ghozali, 2016). Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019 – 2023.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ghozali, 2016). Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019 - 2023.

2. Mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan pelaksanaan GCG secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 - 2023.
3. Tidak melakukan merger, akuisisi ataupun *spin-off* dengan perusahaan Perbankan Syariah lain selama periode penelitian.

Perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan adalah 14 perusahaan. Perusahaan itu diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Seleksi sampel penelitian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2019 - 2023	14
2	Melakukan merger, akuisisi atau <i>spin-off</i> dengan perusahaan Perbankan Syariah lain selama periode penelitian	(1)
3	Tidak memiliki laporan tahunan, dan laporan pelaksanaan ICG secara konsisten dan lengkap dari tahun 2019 – 2023	(6)
Jumlah Sampel		7
Total Pengamatan (7 perusahaan X 5 tahun pengamatan)		35

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari *annual report* perbankan syariah diindonesia tahun 2019-2023, yang telah dipublikasikan di situs web resmi bank. *Annual report* yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan, laporan manajemen, laporan implementasi *ICG*, dan laporan *ISR* menjadi satu unit laporan atau yang terpisah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan laporan tahunan (*annual report*) yang berisi catatan-catatan penting yang dimiliki perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2019-2023.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang akan dinyatakan dengan lambang variabel ROA.

Variabel ROA merupakan pendapatan bersih per unit dari aset yang diberikan. ROA menunjukkan bagaimana bank bisa mengubah aset menjadi pendapatan bersih. Berdasarkan penelitian Mariyantini (2018) dan dalam buku Kasmir (2015), ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan Adapun rumus ROA sebagai berikut: ROA yang

positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (X1), *Islamic corporate governance* (X2) sebagai variabel independen.

1. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Penelitian diukur dengan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel dummy. Dimana setiap item pengungkapan ISR dalam instrumen jika diungkapkan maka akan mendapatkan skor “1”, dan jika tidak diungkapkan akan mendapatkan skor “0”. Penggunaan ISR mengacu pada indeks penelitian (Othman et al., 2009). Berikut ini disajikan tabel untuk indeks pengungkapan ISR.

Tabel 3.2
Indeks Pengungkapan ISR

No	Dimensi Pengungkapan	Jumlah Item
1.	Keuangan dan Investasi	6
2.	Produk dan Layanan	4
3.	Karyawan	10
4.	Masyarakat	11
5.	Lingkungan	7
6.	Tata Kelola Perusahaan	5
Jumlah		43

Sumber: (Othman et al., 2009)

a. Keuangan dan Investasi (*Financing and Investment*)

Tema keuangan dan investasi ini membahas mengenai pengungkapan yang berhubungan dengan riba (pendapatan bunga atau pendapatan non halal), gharar (penjualan atau pembelian suatu komoditi termasuk valuta asing yang harganya tidak pasti), zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran dan penghapusan piutang klien yang pailit (denda), *current value balance sheet* (neraca saldo nilai kini), dan *value addedd statement* (laporan pertambahan nilai).

b. Produk dan Layanan (*Products and Services*)

Setiap perusahaan diharapkan memberikan suatu produk yang ramah lingkungan, halal, aman, dan berkualitas serta pelayanan terhadap keluhan nasabah atau konsumen.

c. Karyawan (*Employees*)

Tema ini mengungkapkan informasi mengenai karyawan di suatu perusahaan. Informasi yang diungkapkan seperti jam kerja, hari libur, tunjangan untuk karyawan, pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, kesetaraan gender, keterlibatan karyawan di perusahaan, kesehatan dan

keselamatan kerja, lingkungan kerja, karyawan dari kelompok difabel, melaksanakan ibadah bersama karyawan kelas atas menengah dan bawah, karyawan muslim diperbolehkan melaksanakan ibadah, dan berpuasa bagi umat muslim di bulan Ramadhan.

d. Masyarakat (*Society*)

Tema ini mencerminkan bahwa pentingnya berbagi. Pengungkapan tema ini antara lain memberikan donasi, bantuan dan kontribusi kepada masyarakat yang salah satu tujuannya untuk meningkatkan perekonomian.

e. Lingkungan (*Environment*)

Tema ini mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan tema ini antara lain konservasi lingkungan, peduli terhadap satwa liar yang terancam punah, pendidikan lingkungan hidup, pernyataan verifikasi independen audit lingkungan, dan sistem manajemen lingkungan.

f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tema yang terakhir yaitu mengenai tata kelola perusahaan. Tema ini mengungkapkan tentang status kepatuhan syariah, struktur kepemilikan saham, struktur dewan muslim vs non muslim, pengungkapan melakukan aktivitas terlarang, dan kebijakan anti korupsi.

Rumus yang digunakan untuk pengungkapan ISR menurut (Astuti & Suharni, 2020) yaitu:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Maksimal Pengungkapan}}$$

2. *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Penelitian ini menggunakan *Islamic Corporate Governance (ICG)* sebagai variabel independen. Perbankan menempatkan dewan syariah sebagai pendukung dan promotor perbankan syariah untuk memastikan kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip-prinsip (Khan & Zahid, 2020). Indikator yang digunakan dalam variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* adalah *Self Assessment* yang telah tercantum di *annual report* setiap bank syariah.

Di dalam edaran BI No.12/12DpbS dijelaskan bahwa penilaian atas pelaksanaan ICG bagi BUS, dilakukan terhadap 11 (sebelas) factor sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah
- e. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa
- f. Penanganan benturan kepentingan
- g. Penerapan fungsi kepatuhan
- h. Penerapan fungsi audit intern
- i. Penerapan fungsi audit extern
- j. Batas maximum penyaluran dana

- k. Tranparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan ICG serta pelaporan internal.

Bank wajib melakukan *self assessment* atas pelaksanaan ICG paling kurang 1 kali dalam setahun. Tata cara kerja *self assessment* dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap kriteria/ indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan. Dari hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing masing kriteria/indikator. Adapun kriteria peringkat yaitu sebagai berikut:
 - a) Peringkat 1: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan ICG Bank sangat sesuai dengan kriteria/ indikator.
 - b) Peringkat 2: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan ICG Bank sesuai dengan kriteria / indikator.
 - c) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan ICG Bank cukup sesuai dengan kriteria/ indikator.
 - d) Peringkat 4: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan ICG Bank kurang sesuai dengan kriteria/ indikator.
 - e) Peringkat 3: hasil analisis *self assessment* menunjukkan bahwa pelaksanaan ICG Bank tidak sesuai dengan kriteria/ indikator.
2. Menetapkan peringkat sub faktor, berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada kriteria peringkat sebagaimana dimaksud pada nomor 1

3. Menetapkan peringkat faktor, berdasarkan penilaian sub faktor.
Dalam hal tidak terdapat sub faktor, maka peringkat faktor tersebut di tetapkan berdasarkan hasil analisis *self assessment*, dengan mengacu pada peringkat sebagaimana yang di maksud pada tabel 1.
4. Menyusun Kesimpulan untuk masing masing faktor yang memuat permasalahan dan Langkah perbaikan secara komprehensif dan sistematis beserta target waktu pelaksanaannya.

Untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor, bank mengalihkan peringkat dari masing-masing faktor dengan bobot tertentu. Bobot masing-masing faktor ditetapkan sebagaimana tabel 3.3 sebaga i berikut:

Tabel 3.3
Bobot Atas Tiap Faktor Prnilaian ICG Pada Bank Umum Syariah

No	Faktor	Bobot (%)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.50
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.50
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10.00
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	5.00
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	5.00
8	Penerapan fungsi audit intern	5.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5.00

10	Batas maksimum penyaluran dana	5.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan ICG dan pelaporan internal	15.00
	TOTAL	100.00

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/Dpbs

Untuk mengetahui kondisi ICG dalam sebuah bank maka dapat dilihat dari nilai komposit. Nilai komposit dapat di ketahui dengan cara menjumlahkan nilai dari seluruh faktor yang kemudian di tetapkan predikatnya. Berikut ini cara mengetahui predikat komposit pada bank

Tabel 3.4
Predikat komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit	Skala
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik	5
$1.5 \leq$ Nilai Komposit < 2.5	Baik	4
$2.5 \leq$ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik	3
$3.5 \leq$ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik	2
$4.5 \leq$ Nilai Komposit \leq 5	Tidak Baik	1

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DpbS

Tabel 3.5
Ringkasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran & Sumber	Skala
1	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan perusahaan dalam	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ (Skousen et al. 2009).	Rasio

		menghasilkan pendapatan		
2	<i>Islamic Social Reporting</i> (X ₁)	<i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) adalah standar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berpedoman secara syariah	ISR= Jumlah Item yang di ungkapkan / Jumlah maksimal pengungkapan (Astuti & suharni, 2020).	Biner
3	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) (X ₂)	<i>Islamic Corporate Governance</i> (ICG) ialah tata kelola perusahaan berdasarkan dengan prinsip Islam yang kegiatan bisnis dan operasionalnya dilaksanakan dengan berdasarkan pada moral dan nilai-nilai syariah	<i>Self Assessment</i> yang telah tercantum di <i>annual report</i> setiap bank syariah. (Khan & Zahid ,2020).	Self assessment/ interval

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel juga digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak dan apakah data layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik

digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil yang menghindari terjadinya estimasi yang bias. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ (Ghozali, 2016). ‘

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model suatu regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode “t” dengan kesalahan pengganggu pada periode “t-1”(sebelumnya) dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test*. Apabila nilai DW terletak dibatas atas, maka tidak ada autokorelasi. Pedomannya adalah:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lowerbound*(dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada korelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas $(4-du)$ dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011).

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Pada penelitian ini, heterokedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik plot. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur dan (bergelombang), maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tdak terjadi heterokedasitas (Ghozali, 2016).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua sampai kelima yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya.

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas semua variabel independen terhadap variabel dependennya secara bersama-

sama. Uji-F dilakukan dengan cara membandingkan *F-value* (F_{hitung}) yang diperoleh dari hasil regresi dengan *F-significant* (F_{tabel}) yang ditetapkan.

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Nilai *R-squared* (R^2) statistik mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel terikat. Atau dengan kata lain R^2 menunjukkan berapa persen variabel bebas yang digunakan dapat menjelaskan variabel terikatnya. Jika nilai R^2 makin mendekati satu maka makin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Hal ini berarti seberapa besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti dilihat dari jumlah pengamatan (N), nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti antara lain yaitu: *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Islamic Social Reporting (ISR)* dan kinerja keuangan Perbankan Syariah (ROA).

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	35	.37	.67	.4949	.07532
ICG	35	3.00	5.00	3.8571	.60112
ROA	35	-5.67	9.10	1.3597	2.74856
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 35 pengamatan dari 7 perusahaan dan 5 tahun periode pengamatan pada tahun 2019 - 2023. Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel yang diteliti seperti digambarkan dalam tabel 4.1 yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu sebesar 0,4949, yang berarti bahwa seumumnya perusahaan Perbankan Syariah hanya memenuhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* di bawah 50% dari total semua indikator *Islamic Social Reporting*. Nilai tertinggi yaitu sebesar 0,67,

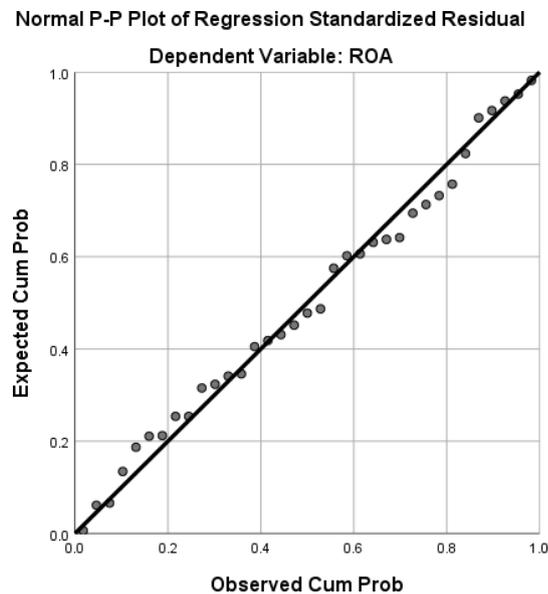
sedangkan nilai terendahnya sebesar 0,37 dengan standar deviasi sebesar 0,07532.

2. Rata-rata indeks *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 3,8571 dengan nilai minimum 3,00 dan nilai maksimum 5,00, dan standar deviasi sebesar 0,60112.
3. Kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1,3597 yang menunjukkan bahwa seumumnya Perbankan Syariah dengan kinerja keuangan yang positif. Nilai tertinggi yaitu sebesar 9,10, sedangkan nilai terendahnya bernilai negatif sebesar -5,67 dengan standar deviasi sebesar 2.74856. Artinya bahwa ada perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian yang ditunjukkan dengan nilai ROA negatif.

4.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan *Normal P-P Plot*. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal pada nilai residual hasil regresi. (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dengan metode normal P-Plot yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa nilai residual hasil regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi linear berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan mendasarkan pada nilai *tolerance* dan VIF. Menurut Gujarati (2013) semakin tinggi nilai VIF maka semakin tinggi olinearitas antar variabel independen. *Rule of thumb* yang digunakan untuk menentukan bahwa niai VIF tidak berbahaya adalah kurang dari 10.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
ISR	.988	1.012
ICG	.988	1.012

a. Dependent Variable: ROA

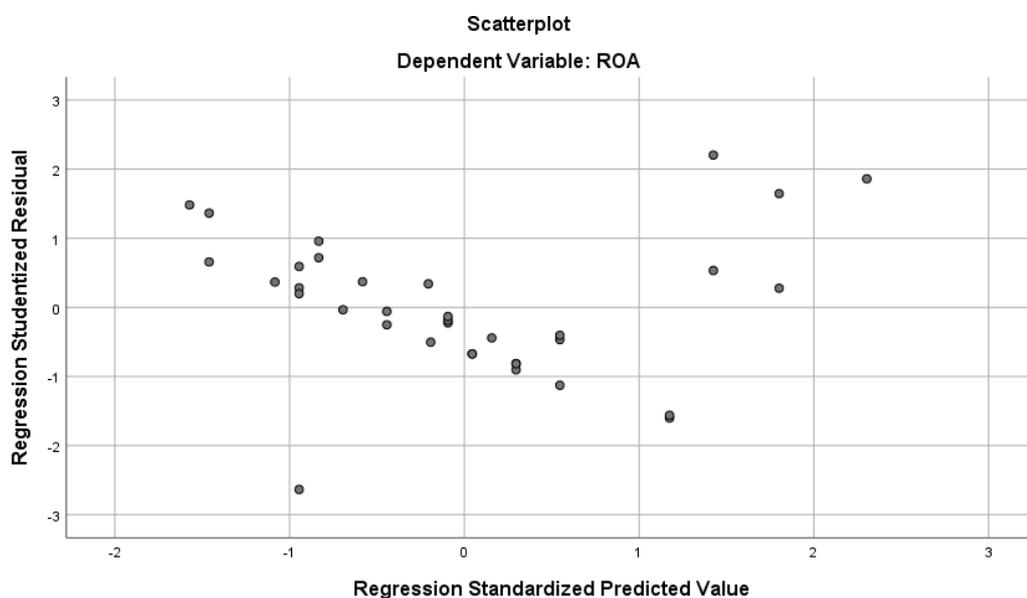
Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa antara variabel-variabel independen tidak terdapat gangguan multikolinearitas, ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* yang masing-masing semua variabel independen berkisar pada angka yang lebih besar dari 0,1, sedangkan nilai VIF untuk variabel *Islamic Social Reporting* sebesar 1,012, dan nilai VIF untuk variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 1,012. Hal ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada kedua variabel *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance*.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan pengujian terhadap semua sampel yang ada kemudian lakukan dengan uji grafik *scatterplot*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat jarak kuadrat titik-titik sebaran terhadap garis regresi. Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi digunakan metode grafik dengan menggunakan plot pada regresi. Metode grafik dengan menggunakan nilai prediksi variabel terikat (Z_{pred}) dengan residualnya (S_{resid}) untuk melihat ada tidaknya tertentu pada grafik *scatterplot* antara S_{resid} dan Z_{pred} jika ada pola tertentu seperti titik-

titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedasrisitas dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik *Scatterplot* Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka nol dan tidak memperlihatkan pola tertentu. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *Scatterplot* dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai kecenderungan heterokedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson. Kriteria untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi berdasarkan nilai tabel Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi I

DW	Kesimpulan	Nilai DW
$0 < DW \leq 1,3433$	Ada autokorelasi positif	1,294
$1,3433 < DW \leq 1,5838$	Tdk ada Kesimpulan	
$1,5838 < DW \leq 2,416$	Tdk ada autokorelasi	
$2,416 < DW \leq 2,6567$	Tidak ada kesimpulan	
$2,6567 < DW \leq 4$	Ada autokorelasi negative	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,294 terletak pada interval $0 < DW \leq 1,3433$. Hal ini berarti bahwa pada model analisis yang digunakan terdapat gangguan autokorelasi positif.

Untuk menghilangkan pengaruh autokorelasi, maka ditambahkan nilai Lag dari variabel dependennya menjadi variabel independen dalam model penelitian. Setelah ditambahkan variabel Lag, nilai Durbin Watson menjadi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Regresi I
Setelah Ditambahkan Variabel Lag

DW	Kesimpulan	Nilai DW
$0 < DW \leq 1,3433$	Ada autokorelasi positif	
$1,3433 < DW \leq 1,5838$	Tdk ada Kesimpulan	
$1,5838 < DW \leq 2,4162$	Tdk ada autokorelasi	1,966
$2,4162 < DW \leq 2,6567$	Tidak ada kesimpulan	
$2,6567 < DW \leq 4$	Ada autokorelasi negatif	

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Setelah ditambahkan variabel Lag, nilai Durbin Watson menjadi sebesar 1,966 terletak pada interval $1,5838 < DW \leq 2,4162$. Hal ini berarti bahwa pada model analisis setelah ditambahkan variabel Lag terlepas dari gangguan autokorelasi.

4.1.3 Analisis Regresi Berganda

1. Koefisien Regresi

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dua variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap variabel terikat berupa kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan menggunakan analisis korelasi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows 24.00*. Hasil analisis regresi digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-11.981	3.622
	ISR	17.486	5.215
	ICG	1.077	.573
	LAG ROA	.349	.141

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai konstan yaitu $\alpha = -11,981$, sedangkan koefisien variabel *Islamic Corporate Governance* sebesar 1,077, dan koefisien variabel *Islamic Social Reporting* yaitu sebesar 17,486. Dari koefisien regresi di atas dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -11,981 + 1,077 ICG + 17,486 ISR$$

Keterangan:

ROA = Kinerja keuangan

ISR = *Islamic Social Reporting*

ICG = *Islamic Corporate Governance*

Persamaan regresi di atas menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Koefisien variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 17,486, hal ini memperlihatkan bahwa setiap peningkatan *Islamic Social Reporting* sebesar 1%, akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah sebesar 17,486%.
- b. Koefisien variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) yaitu sebesar 1,077, hal ini memperlihatkan bahwa setiap 1% peningkatan indeks *Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah sebesar 1,077%.

2. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.550	.505	1.96234

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, ICG, ISR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4.6 memperlihatkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 0,550. Hal ini berarti bahwa *Islamic Social Reporting*

dan *Islamic Corporate Governance* memiliki pengaruh sebesar $0,550 \times 100\% = 55,0\%$, sedangkan sisanya sebesar $45,0\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah selain *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* antara lain yaitu: zakat, *islamicity performance index*, ukuran perusahaan, profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS, dan lain sebagainya.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Pengujian hipotesis simultan dilakukan untuk melihat pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah. Pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial yaitu sebagai berikut:

1. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.8, di mana nilai t_{hitung} merupakan nilai yang didapat dengan membandingkan koefisien regresi tiap variabel dengan standar error dari koefisien regresi tersebut. Kriteria keputusan dilihat nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi α (0,05) dengan $dk = n - k = 35 - 2 = 33$ dari setiap koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Tabel 4.8
Hasil Uji t

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	-3.308	.002
	ISR	3.353	.002
	ICG	1.880	.070
	LAG_ROA	2.473	.019

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

a. Pengujian koefisien regresi *Islamic Social Reporting*

Pengujian pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah (ROA) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 3,353, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi α (0,05) dengan $dk = n - k = 35 - 2 = 33$ yaitu sebesar 2,035. $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, *Islamic Social Reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

b. Pengujian koefisien regresi *Islamic Corporate Governance*

Pengujian pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah (ROA) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,880, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi α (0,05) dengan $dk = n - k = 35 - 2 = 33$ yaitu sebesar 2,035. $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, *Islamic Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

2. Hasil Uji F

Hasil uji F yang dilakukan untuk melihat pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.132	3	47.044	12.217	.000 ^b
	Residual	115.523	30	3.851		
	Total	256.656	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_ROA, ICG, ISR

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Tabel 4.7 memperlihatkan nilai F_{hitung} sebesar 12,217, sedangkan F_{tabel} pada $dk_1 = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$, dan $dk_2 = n - 1 = 35 - 1$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,783. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima, semua variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

Hasil pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial untuk menguji pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah secara ringkas dapat dilihat pada rangkuman hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}	Simpulan
1	H ₁ : <i>Islamic Social Reporting</i> dan <i>Islamic Corporate Governance</i> , berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.	12,217	1,783	-	-	H ₁ diterima
2	H ₂ : <i>Islamic Social Reporting</i> punya pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah	-	-	3,353	2,035	H ₂ diterima
3	H ₃ : <i>Islamic Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.	-	-	1,880	2,035	H ₃ ditolak

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini telah dibuktikan bahwa secara simultan *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini diperlihatkan oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $dk_1 = n - k - 1 = 35 - 2 - 1 = 32$, dan $dk_2 = n - 1 = 35 - 1$ pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah.

Islamic Social Reporting dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dukungan tata kelola perusahaan yang juga berlandaskan Islam bersamaan dengan penilaian konsumen terhadap tanggung jawab sosial membuat penilaian konsumen terhadap produk perbankan syariah meningkat sehingga meningkatkan kinerja

operasional perusahaan. Hasil temuan ini mendukung teori legitimasi yang mengatakan bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenan dengan tekanan dari lingkungan sekitar seperti tekanan politik, sosial, maupun ekonomi. Perusahaan akan berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat. Melalui laporan tahunan perusahaan menggambarkan kesan atas tanggung jawab lingkungan agar masyarakat menerima keberadaan perusahaan. Dengan adanya penerimaan masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

4.2.2 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, *Islamic Social Reporting* merupakan prediktor yang baik untuk menjelaskan kinerja keuangan, artinya bahwa adanya peningkatan nilai *Islamic Social Reporting* mampu meningkatkan kinerja keuangan di Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahwa setiap peningkatan *Islamic Social Reporting* sebesar 1%, akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah sebesar 17,486%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati dan Rustiningrum (2021), Fatmala dan Wirman (2021), dan Sutapa

dan Hanafi (2019) yang mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisaputra dan Kurnia (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia dapat dijadikan langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, hasil ini berbeda dengan penelitian Trilaksono, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah, sedangkan dalam penelitian Hadinata (2019), *Islamic Social Reporting* (ISR) perbankan syariah di Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah membentuk sentimen positif terhadap stakeholder, terutama nasabah Perbankan Syariah di Indonesia yang tentunya didominasi oleh Muslim. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam *Islamic Social Reporting* membuat kepercayaan nasabah semakin meningkat sehingga nilai laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Besarnya laba yang dihasilkan akan membuat adanya peningkatan kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai Return On Asset perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari data BTPN Syariah dengan ISR Indeks di atas 0,6 sedangkan nilai ROA-nya selalu berada di atas nilai 5,0. Sementara itu, pada data Bank Panin Dubai Syariah dengan ISR Indeks tergolong rendah sebesar 0,37, sedangkan ROA-nya juga rendah sebesar 0,00.

Perbankan syariah yang secara operasionalnya berlandaskan pada Quran dan hadits seharusnya memiliki kerangka khusus dalam pelaporan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dapat digunakan sebagai landasan tanggung jawab sosial perusahaan yang menekankan bentuk ketakwaan umat manusia kepada Allah SWT. Peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan. Dengan kata lain faktor pengungkapan tanggung jawab sosial yang merupakan tugas dari perusahaan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih dan melakukan lalu lintas keuangan di bank tertentu, mengingat fungsi dari bank adalah sebagai lembaga intermediasi yang menuntut bank mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hal ini berarti kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba turut dipengaruhi oleh aktifitas sosial yang dilakukan oleh bank syariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan membentuk citra perusahaan.

Semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diprosikan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) maka kinerja perusahaan akan meningkat signifikan, begitu pula sebaliknya apabila pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menurun maka kinerja perusahaan juga akan menurun. Hal ini bermakna bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang tinggi adalah perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan perusahaan dan jumlah dana CSR yang disalurkan perusahaan. Kegiatan sosial kemasyarakatan dibidang kesehatan dan lingkungan serta dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat

miskin melalui program wirausaha yang dilakukan bank akan memberikan citra positif bagi perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian *Islamic Corporate Governance* bukan merupakan prediktor yang baik untuk menjelaskan kinerja keuangan. Semakin tinggi *Islamic Corporate Governance* mampu meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trilaksono, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah. Tidak berpengaruhnya *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini karena penilaian terhadap hal tersebut tidak menjadi perhatian nasabah Bank Syariah. Penilaian tata kelola perusahaan hanya dipahami oleh stakeholder yang ada di dalam perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA sangat dipengaruhi oleh kinerja operasional perusahaan dalam menghasilkan laba yang bergantung pada penilaian konsumen. Pada sisi lain, penilaian *Islamic Corporate Governance* dalam penelitian ini menggunakan hasil self assessment yang tentunya bersifat subjektif. Hal tersebut membuat tingkat kepercayaan

konsumen terhadap hasil penilaian *Islamic Corporate Governance* tidak begitu signifikan.

Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem, metode, tata cara yang mengontrol perusahaan dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan perusahaan secara berkelanjutan agar perusahaan dapat beroperasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sebagai entitas yang selalu berhubungan dengan pihak berkepentingan perbankan syariah dituntut memiliki tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip Islam yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG). Penerapan ICG secara benar dan sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan kinerja keuangan, oleh sebab itu secara parsial ICG berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Namun, penerapan ICG akan dinilai dapat menurunkan kinerja keuangan apabila tidak dilaksanakan secara efektif dalam arti tidak berdampak pada semakin baiknya tata kelola bank syariah tetapi lebih untuk memenuhi syarat pengungkapan dengan diiringi tittle syariah saja (Maulida, 2022).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa secara bersama-sama *Islamic Social Reporting* dan *Islamic Corporate Governance* mampu menjelaskan dengan baik kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
2. *Islamic Social Reporting* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap peningkatan indeks *Islamic Social Reporting* akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.
3. *Islamic Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap peningkatan penerapan *Islamic Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyumbangkan saran sebagai berikut:

1. Perbankan Syariah di Indonesia supaya berupaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial berlandaskan nilai-nilai Islam yang terbukti mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Perbankan Syariah di Indonesia supaya meningkatkan pengungkapan tata kelola perusahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam sehingga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder perusahaan terutama nasabah yang diharapkan akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya supaya melakukan penelitian menggunakan variabel-variabel lain sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti: zakat, *islamicity performance index*, ukuran perusahaan, profitabilitas, penghargaan, dan tipe kepemilikan BUS, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., Mubarak, M. S., & Sholihah, R. A. (2020). Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 1–25.
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (Isr) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Yume: Journal Of Management*, 4(1).
- Afifah, D. D., Indrayani, S., Albahi, M., & Syahpawi, S. (2024). Nilai Filosofi Harta Dan Kepemilikan Dalam Ekonomi Syariah. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 275–290.
- Akbar, T. (2015). *Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Anggraini, D., & Kartika, R. (2019). Analisis Kualitas Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2, 18–31. <https://doi.org/10.25077/jaga.V2i1.2>
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Ugm Press.
- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., & Yanti, N. N. S. A. (2022). *Manajemen Keuangan* (Vol. 1). Tahta Media Group.
- Astuti, N. T., & Suharni, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *Jamer: Jurnal Akuntansi Merdeka*, 1(1), 15–22.
- Asyraf Wajdi, D., & Dar, H. (2007). Stakeholders' Perceptions Of Corporate Social Responsibility Of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference On Islamic Economics And Finance*.
- Detiknews.Com. (2015, September 1). *Penggeledahan Pertamina Foundation Terkait Dugaan Korupsi Dana Csr*. News.Detik.Com. https://news.detik.com/berita/d-3006809/penggeledahan-pertamina-foundation-terkait-dugaan-korupsi-dana-csr#google_vignette
- Dewi, P. I. (2020). Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Di Lembaga Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 3(2), 1–15.
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Invoice*, 3(1), 30–43.

- Frastuti, M., Putra, D. P., & Effendi, E. (2019). Peranan Komisaris Dan Direksi Bank Syariah Dalam Pengelolaan Dana Zakat Dan Isr (Islamic Social Responsibility) Di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 95–108.
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23* ((Edisi 8)). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016b). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23*(Viii). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5 Ed.).
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 72–95.
- Hamka. (2015). *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Gema Insani.
- Hartanti, D., & Fitria, S. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Dalam Skripsi, Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum*, 46(2).
- Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 3(3), 203–227.
- Intan Herlina, O., & Martani, D. (2006). Analisis Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Jirwanto, H., Aqsa, M. A., & Agusven, T. (2024). *Manajemen Keuangan* (Satriadi, Ed.; 1 Ed., Vol. 1). Cv Azka Pustaka.
- Kamla, R., & G. Rammal, H. (2013). Social Reporting By Islamic Banks: Does Social Justice Matter? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(6), 911–945. <https://doi.org/10.1108/Aaaj-03-2013-1268>
- Khan, F. (2010). How ‘Islamic’ Is Islamic Banking? *Journal Of Economic Behavior & Organization*, 76(3), 805–820. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jebo.2010.09.015>
- Khan, I., & Zahid, S. N. (2020). The Impact Of Shari’ah And Corporate Governance On Islamic Banks Performance: Evidence From Asia. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, 13(3), 483–501. <https://doi.org/10.1108/Imefm-01-2019-0003>
- Labesi, T. M. (2013). Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Di Pt Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Lina, L., & Febrian, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)

- Periode 2016-2018. *Technobiz International Journal Of Business*, 03, 45–50.
<https://doi.org/10.33365/Tb.V3i1.657>
- Liow, F. E. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan* (Mokoginta, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota Ikapi (026/Dia/2021).
- Maali, B., Casson, P., & Napier, C. (2006). Social Reporting By Islamic Banks. *Abacus*, 42(2), 266–289.
- Mariyantini, N. L. P. N., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2018). Pengaruh Csr Dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.
- Marsuni, N. S. (2024). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Di Indonesia)*. Universitas Hasanuddin.
- Maulida, R. H. (2024). *Pengaruh Islamic Corporate Governance (Icg), Islamic Corporate Social Responsibility (Icsr), Dan Profit Sharing Ratio (Psr) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022*. Uin Jakarta.
- Meutia, I. (2010). *Shariah Enterprise Theory Sebagai Dasar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Untuk Bank Syariah*. Universitas Brawijaya.
- Nastiti, A. S. (2018). Analisis Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1).
- Nugraheni, P., & Yuliani, R. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia. *Iqtishadia*, 10(1), 160–185.
- Nurhayati, P., & Rustiningrum, D. S. (2021). Implikasi Zakat Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1416–1424.
- Ojk.Go.Id. (2023). *Siaran Pers: Mendorong Potensi Pengembangan Perbankan Syariah*. Ojk.Go.Id. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/mendorong-potensi-pengembangan-perbankan-syariah.aspx>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal Of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Pbi No. 6/9/Pbi/2004, Pub. L. No. Pbi No. 6/9/Pbi/2004, Peraturan.Bpk.Go.Id (2004).
- Pratama, A. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Untuk Pemerintahan Dari Teori Ke Praktik)*. Penerbit Widina.

- Putri, V. S. K. (2020). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Dengan Inflasi Sebagai Variabel Intervening*.
- Qulub, M. A., Amin, M., & Junaidi. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks Isr). *E-Jra*, 8(3).
- Qutub, S. (1984). *Keadilan Sosial Dalam Islam*, Terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Refani, R., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Ummagelang Conference Series*, 524–533.
- Riki Martusa, S. E., Joni, S. E., & Se Tin, S. E. (2023). *Tata Kelola Perusahaan: Sebuah Perspektif Sustainability*. Penerbit Andi.
- Sabilalo, M. A., & Titop, H. (2024). *Kinerja Usaha Berbasis Pengamalan Nilai Islam Suatu Pendekatan Penelitian*. Deepublish.
- Santoso, A., & Dhiyaul-Haq, Z. (2017). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4, 125. <https://doi.org/10.24815/Jdab.V4i2.6421>
- Satiawan, A. (2024). *Pengaruh Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Islam Indonesia.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99. Dalam *Corporate Governance And Firm Performance* (Hlm. 53–81). Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suherman, A. (2022). *Manajemen Strategi*. Yayasan Dpi.
- Sula, A. E., & Alim, M. N. (2014). Pengawasan, Strategi Anti Fraud, Dan Audit Kepatuhan Syariah Sebagai Upaya Fraud Preventive Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 2(2), 91–100.
- Susminingsih, M. A., & Kanafi, I. (2020). *Manusia Dan Budaya Wirausaha Dalam Perspektif Islam*. Penerbit Nem.

- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.
- Trilaksono, I., Komalasari, A., Tubarad, C. P. T., & Yuliansyah, Y. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 11–20.
- Triyuwono, I. (2011). Mengangkat "Sing Liyan" Untuk Formulasi Nilai Tambah Syari'ah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 2(2).
- Vidiyaningrum, V. (2024). *Pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wibisana, D. E., & Saadati, N. (2022). Analisis Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis. *Journal Of Accounting And Digital Finance*, 2(1), 31–43.
- Wibowo, R. A., & Linggarsari, D. Y. (2024). Dampak Ukuran Perusahaan, Kepemilikan, Dan Karakteristik Ceo Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(3), 369–392.
- Zakiy, F. S. (2015). *Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilar Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Cab. Malang)*.
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks Isr). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Islamic Social Reporting (ISR) Index*

No	<i>Item of Disclosure</i>	Pengertian
A	<i>Finance and Investment</i>	
1	<i>Riba Activities</i>	Aktivitas perusahaan yang mengandung riba.
2	<i>Gharar</i>	Gharar ialah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam.
3	<i>Zakat</i>	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik dari nasabah maupun dari pihak bank sendiri.
4	<i>Late Repayments and Insolvent Clients/Bad Debs written-off</i>	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh <i>insolvent clients</i> .
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	CVBS dipakai sebagai pengganti <i>Balance Sheet</i> .
6	<i>Value Added Statement</i>	VAS sebagai pengganti <i>Income Statement</i> .
B	<i>Product And Services</i>	
7	<i>Green Product</i>	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipresepikan dengan penyaluran kredit yang ramah lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (<i>green lending</i>). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak di sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat.
8	<i>Halal Status of the Product</i>	Halal dan Haram menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan sebagai seorang muslim.
9	<i>Product Safety and Quality</i>	Penjelasan akurat tentang produk perbankan.
10	<i>Customer Complain</i>	Pengaduan nasabah.
C	<i>Employees</i>	
11	<i>Nature of Work</i>	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti, kesehatan, tahunan dan kesejahteraan, gaji.
12	<i>Education and Training/Human Capital Development</i>	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah.
13	<i>Equal Opportunities</i>	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia. Bilamana kinerja baik alhasil bisa diterima dan bekerja di perusahaan.
14	<i>Employee Involvement</i>	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan Misalnya: mengambil keputusan di perusahaan saham harus meminta persetujuan/pendapat dari pemegang saham yang lain.
15	<i>Health and Safety</i>	Kesehatan dan keselamatan karyawan.

16	<i>Working Environment</i>	Lingkungan/suasana pekerjaan.
17	<i>Employment of other special-interest- group</i>	Pekerjaan khusus lainnya-kelompok tertentu (cacat, mantan narapidana, mantan pencandu narkoba).
18	<i>Higher echelons perform the congregational prayers</i>	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan tingkat manajer, tingkat menengah dan bawah.
19	<i>Muslim employees are allowed to perform obligatory</i>	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melaksanakan shalat wajib mereka selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja mereka.
20	<i>Proper worship of the place for employees</i>	Tempat yang layak untuk ibadah bagi karyawan.
D Society		
21	<i>Saddaqah/Donation</i>	Sadaawah ialah segala bentuk nilai kebabilamanan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dalam bentuk non-materi.
22	<i>Waqf</i>	Penahanan hak milik atas benda untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya.
23	<i>QardHassan</i>	Suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dalam itu peminjam tidak dituntut untuk mengembalikannya apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial.
24	<i>Employee Volunteerism</i>	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan sosial.
25	<i>Education/Scholarships</i>	Beasiswa.
26	<i>Graduate Employment</i>	Lulusan kerja, misalkan dari D3, S1, S2, S3 atau lainnya.
27	<i>Youth Development</i>	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda.
28	<i>Underprivileged Community</i>	Masyarakat kurang mampu.
29	<i>Childern Care</i>	Perlindungan atau pemeliharaan anak.
30	<i>Charities/Gifts/Social Activities</i>	Aktivitas sosial, misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah dan lainnya.
31	<i>Sponsoring</i>	Mensponsori kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, event budaya, dan lainnya.
E Environment		
32	<i>Conservation Of Enviroment</i>	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan.
33	<i>Endangered Wildlife</i>	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa).
34	<i>Environmental Pollution</i>	Pencemaran lingkungan.
35	<i>Enviornmental Education</i>	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan.
36	<i>Environmental Product/Process Related</i>	Hubungan produk terhadap lingkungan.

37	<i>Environmental Audit</i>	Audit Lingkungan.
38	<i>Environmental Policy</i>	Kebijakan lingkungan.
F	<i>Corporate Governance</i>	
39	<i>Shariah Compliance Status</i>	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah.
40	<i>Ownership Structure</i>	Struktur kepemilikan/pemegang saham.
41	<i>Board Structure</i>	Struktur Direksi.
42	<i>Forbidden Activites</i>	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian.
43	<i>Anti-corruption Policies</i>	Kebijakan anti-korupsi.

Lampiran 2. Rekapitulasi Data ISR

No	2019							2020							2021						
	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
15	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
22	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
32	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
36	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1

No	2019							2020							2021							
	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0
41	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	
JML	18	20	20	17	19	29	21	18	22	21	16	18	27	23	23	22	23	20	18	27	22	
ISR	0.42	0.47	0.47	0.40	0.44	0.67	0.49	0.42	0.51	0.49	0.37	0.42	0.63	0.53	0.53	0.51	0.53	0.47	0.42	0.63	0.51	

No	2022							2023						
	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
14	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1
17	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1

No	2022							2023						
	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
28	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1
29	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0
35	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1
36	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
37	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
38	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
42	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
43	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0
JML	23	20	21	20	18	26	25	18	22	22	16	19	26	25
ISR	0.53	0.47	0.49	0.47	0.42	0.60	0.58	0.42	0.51	0.51	0.37	0.44	0.60	0.58

Lampiran 3. Rekapitulasi Data Variabel Penelitian

No	Kode Bank		Total Aset	Laba Seusai Pajak	ROA	Peringkat Komposit ICG	Skor Indeks ICG	ISR Indeks
1	BAS	2019	25,121,063	452,327	1.80	2	4	0.42
		2020	25,480,963	333,158	1.31	2	4	0.42
		2021	28,170,826	392,127	1.39	2	4	0.53
		2022	28,767,097	436,722	1.52	2	4	0.53
		2023	30,470,307	430,202	1.41	3	3	0.42
2	BCAS	2019	8,634,400,000	67,200,000	0.78	1	5	0.44
		2020	9,720,300,000	73,100,000	0.75	1	5	0.42
		2021	10,642,300,000	87,400,000	0.82	1	5	0.42
		2022	12,669,900,000	117,600,000	0.93	1	5	0.42
		2023	14,471,700,000	153,800,000	1.06	2	4	0.44
3	BJBS	2019	7,723,201	15,399	0.20	3	3	0.47
		2020	8,884,354	3,682	0.04	3	3	0.51
		2021	10,358,850	21,899	0.21	2	4	0.51
		2022	12,445,811	101,709	0.82	3	3	0.47
		2023	13,649,881	58,518	0.43	3	3	0.51
4	BMI	2019	50,556,000,000	16,000,000	0.03	3	3	0.47
		2020	51,241,000,000	10,000,000	0.02	3	3	0.49
		2021	58,899,000,000	9,000,000	0.02	2	4	0.53
		2022	61,364,000,000	27,000,000	0.04	2	4	0.49
		2023	66,953,000,000	13,000,000	0.02	2	4	0.51
5	BPDS	2019	11,135,825	13,237	0.12	2	4	0.40
		2020	11,302,082	128	0.00	2	4	0.37
		2021	14,426,005	-818,112	-5.67	2	3	0.47
		2022	14,791,738	250,532	1.69	2	4	0.47
		2023	17,343,247	244,690	1.41	2	4	0.37
6	BTPS	2019	15,383,038	1,399,634	9.10	2	4	0.67
		2020	16,435,005	854,614	5.20	2	4	0.63
		2021	18,543,856	1,465,005	7.90	2	4	0.63
		2022	21,161,976	1,779,580	8.41	2	4	0.60
		2023	21,435,366	1,080,588	5.04	2	4	0.60
7	BVIS	2019	2,262,451	913	0.04	2	4	0.49
		2020	2,296,027	-215	-0.01	2	3	0.53
		2021	1,650,849	4,520	0.20	2	4	0.51
		2022	2,110,830	5,113	0.24	2	4	0.58
		2023	3,082,279	9,775	0.32	2	4	0.58

Lampiran 4. Hasil Perhitungan Bobot *Islamic Corporate Governance*

No	Faktor	Bobot (%)	2019							2020						
			BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.10	2	3	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.10	2	4	3	2	1	1	2	2	4	3	2	1	1	3
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00	2	3	4	2	1	2	3	1	3	4	2	1	2	3
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10.00	2	4	3	2	1	2	2	1	3	3	2	1	2	3
1	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan	1.00	2	3	3	3	1	3	2	1	4	3	3	1	3	3
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	3
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1.00	2	2	3	2	1	2	1	2	2	3	1	1	2	3
8	Penerapan fungsi audit intern	1.00	2	3	4	2	1	3	2	2	3	4	2	1	3	3
9	Penerapan fungsi audit ekstem	1.00	1	3	3	2	1	2	3	1	3	3	2	1	2	3
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan ICG dan pelaporan internal	11.00	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3
	TOTAL	100.00	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	3
	RATA-RATA SKOR INDEKS		4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3

No	Faktor	Bobot (%)	2021							2022						
			BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS	BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.10	1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.10	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00	1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10.00	1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
1	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan	1.00	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1.00	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2
8	Penerapan fungsi audit intern	1.00	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
9	Penerapan fungsi audit ekstem	1.00	1	3	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan ICG dan pelaporan internal	11.00	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
	TOTAL	100.00	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2
	RATA-RATA SKOR INDEKS		4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4

No	Faktor	Bobot (%)	2023						
			BAS	BJBS	BMI	BPDS	BCAS	BTPS	BVIS
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris	12.10	3	3	2	2	2	2	2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi	17.10	2	3	2	2	2	2	2
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite	10.00	2	3	2	2	2	2	2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah	10.00	3	3	2	2	2	2	2
1	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan	1.00	2	3	2	2	2	2	2
6	Penanganan benturan kepentingan	10.00	3	3	2	2	2	2	2
7	Penerapan fungsi kepatuhan bank	1.00	3	3	2	2	2	2	2
8	Penerapan fungsi audit intern	1.00	3	3	2	2	2	2	2
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	2	3	2	2	2	2	2
10	Batas maksimum penyaluran dana	1.00	2	3	2	2	2	2	2
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan ICG dan pelaporan internal	11.00	3	3	2	2	2	2	2
	TOTAL	100.00	3	3	2	2	2	2	2
	RATA-RATA SKOR INDEKS		3	3	4	4	4	4	4

Lampiran 5. Hasil Pengukuran Predikat *Islamic Corporate Governance*

No	Kode Bank	Tahun	Peringkat Komposit ICG	Rentang Nilai Komposit	Predikat Komposit
1	BAS	2019	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2020	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2021	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2022	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2023	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
2	BCAS	2019	1	<1,5%	Sangat Baik
		2020	1	<1,5%	Sangat Baik
		2021	1	<1,5%	Sangat Baik
		2022	1	<1,5%	Sangat Baik
		2023	2	1,5% - 2,5%	Baik
3	BJBS	2019	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2020	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2021	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2022	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2023	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
4	BMI	2019	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2020	3	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2021	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2022	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2023	2	1,5% - 2,5%	Baik
5	BPDS	2019	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2020	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2021	2	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2022	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2023	2	1,5% - 2,5%	Baik
6	BTPS	2019	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2020	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2021	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2022	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2023	2	1,5% - 2,5%	Baik
7	BVIS	2019	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2020	2	2,5% - 3,5%	Cukup Baik
		2021	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2022	2	1,5% - 2,5%	Baik
		2023	2	1,5% - 2,5%	Baik

Lampiran 6. Analisis Data Memakai IBM SPSS Statistic 26

Regresi I Tanpa Lag_ROA

Model	Variables Entered/Removed ^a		Method
	Variables Entered	Variables Removed	
1	ICG, ISR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.443	.408	2.11518	1.294

a. Predictors: (Constant), ICG, ISR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113.688	2	56.844	12.705	.000 ^b
	Residual	143.167	32	4.474		
	Total	256.855	34			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ICG, ISR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-15.208	3.545		-4.290	.000	
	ISR	22.941	4.844	.629	4.736	.000	.988
	ICG	1.352	.607	.296	2.227	.033	.988

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

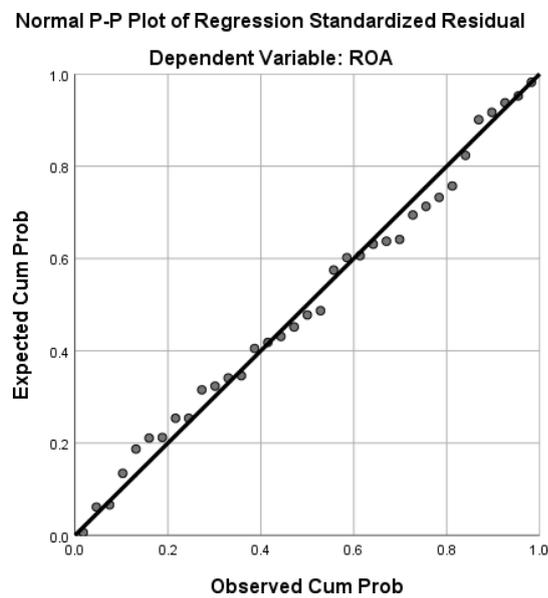
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	ISR	ICG
1	1	2.968	1.000	.00	.00	.00
	2	.025	10.905	.00	.43	.47
	3	.007	20.942	1.00	.57	.53

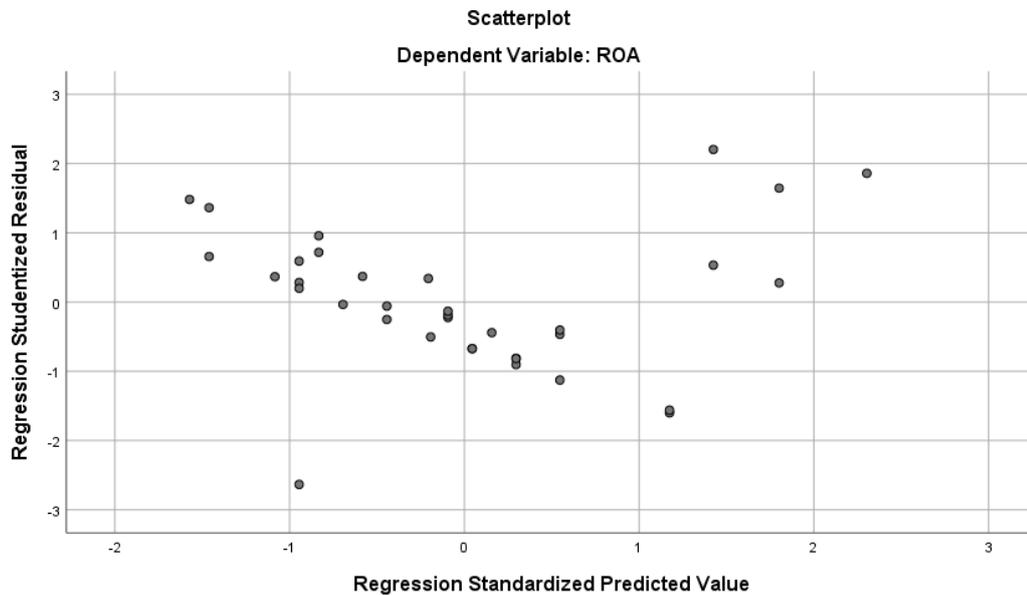
a. Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1.5165	5.5709	1.3597	1.82860	35
Std. Predicted Value	-1.573	2.303	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.368	.933	.599	.161	35
Adjusted Predicted Value	-1.9443	4.7176	1.3176	1.79310	35
Residual	-5.30060	4.44502	.00000	2.05202	35
Std. Residual	-2.506	2.101	.000	.970	35
Stud. Residual	-2.635	2.203	.009	1.021	35
Deleted Residual	-5.85915	4.88661	.04211	2.27339	35
Stud. Deleted Residual	-2.930	2.355	.008	1.064	35
Mahal. Distance	.058	5.648	1.943	1.480	35
Cook's Distance	.000	.279	.037	.069	35
Centered Leverage Value	.002	.166	.057	.044	35

a. Dependent Variable: ROA

Charts



Regresi II Memakai Lag_ROA Untuk Menghilangkan Gangguan Autokorelasi

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LAG_ROA, ICG, ISR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.550	.505	1.96234	1.966

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, ICG, ISR

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.132	3	47.044	12.217	.000 ^b
	Residual	115.523	30	3.851		
	Total	256.656	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_ROA, ICG, ISR

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-11.981	3.622		-3.308	.002		
	ISR	17.486	5.215	.472	3.353	.002	.757	1.321
	ICG	1.077	.573	.236	1.880	.070	.956	1.046
	LAG_ROA	.349	.141	.349	2.473	.019	.755	1.325

a. Dependent Variable: ROA

		Collinearity Diagnostics ^a					
Model Dimension		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
			(Constant)	ISR	ICG	LAG_ROA	
1	1	3.266	1.000	.00	.00	.00	.02
	2	.704	2.153	.00	.00	.00	.75
	3	.024	11.705	.00	.31	.52	.04
	4	.006	24.150	1.00	.69	.48	.19

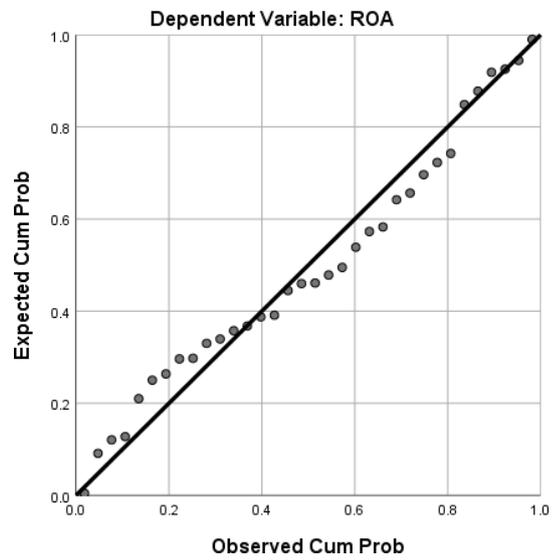
a. Dependent Variable: ROA

		Residuals Statistics ^a				
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value		-1.4338	6.5224	1.3468	2.06803	34
Std. Predicted Value		-1.345	2.503	.000	1.000	34
Standard Error of Predicted Value		.394	1.020	.650	.179	34
Adjusted Predicted Value		-2.5668	7.0126	1.2776	2.10376	34
Residual		-5.13915	4.56393	.00000	1.87102	34
Std. Residual		-2.619	2.326	.000	.953	34
Stud. Residual		-2.756	2.683	.016	1.040	34
Deleted Residual		-5.69010	6.07554	.06919	2.23615	34
Stud. Deleted Residual		-3.135	3.026	.020	1.109	34
Mahal. Distance		.358	7.954	2.912	2.125	34
Cook's Distance		.000	.596	.053	.117	34
Centered Leverage Value		.011	.241	.088	.064	34

a. Dependent Variable: ROA

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

